

**BAB IV**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL SEKOLAH ALAM**  
**DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AR-RIDHO SEMARANG**  
**DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM**

**A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Model Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ar-Ridho Semarang.**

Pembelajaran sering di istilahkan dalam mendefinisikan tentang transformasi pengetahuan. Hal ini sering dikaitkan dengan guru dan murid, apalagi kalau bukan melegitimasi bahwa guru menjadi sumber prioritas belajar. Disini menjadi penting untuk di redefinisikan dengan peran dan fungsi sekolah untuk memberdayakan anak didik dengan difasilitasi oleh guru.

Proses merupakan suatu perubahan yang dilakukan secara continue, menjadi penting bahkan menjadi permanen dalam memberikan timbal balik atas perubahan kemampuan manusia dan diikuti oleh sikap dan perilakunya. Begitu juga dengan belajar, seharusnya mampu menghasilkan perubahan perilaku anak didik dan guru adalah pelakunya untuk mengeksplorasi potensi menjadi maksimal sesuai dengan fitrahnya. Untuk mencapai perubahan pada lembaga pendidikan diperlukan kontrol dan gebrakkan sistem yang membutuhkan waktu lama.

Pembelajaran sendiri bukan dimaknai sebagai pengetahuan *ansich* yang dikenalkan melalui kelas-kelas formal. Bila ditelisik dalam realitasnya sekolah konvensional cenderung pakem sehingga tidak membebaskan “*menjadi penjara*”, yang memisahkan anak didik dari dinamika persoalan sosial masyarakat nyata. Semakin lama bersekolah semakin jauh pula dirinya dengan ralitas sosial. Fenomena ini menjadi perhatian bersama bahwa hasil perbincangan yang diketengahkan sekarang yakni tentang penanaman nilai dalam sekolah cenderung materi oriented. Sehingga anak didik kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Pola pendidikan lama yang bersifat tradisional inilah yang harus kita konstruksi, karena polanya melahirkan sistem pendidikan yang menuntut pada

sikap kepatuhan, penerimaan dan ketaatan. Buku teks menjadi representasi utama dari pengetahuan. Guru menjadi pelaku yang menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan serta memaksakan peraturan kepada murid. Pembelajaran model ini hanya dipahami sebagai proses memperoleh apa yang sudah terkumpul dalam buku-buku dan kepala yang lebih dewasa.<sup>92</sup>

Anak usia dini merupakan fase dasar perkembangan luar biasa. Karakternya sangat peka dan memiliki rasa ingin tahu yang besar serta ditunjukkan melalui beberapa tahapan yaitu berusaha untuk mengontrol diri sendiri, memakai bahasa kognitif, motorik dan keterampilan sosial. Melalui hal tersebut maka anak akan memakai informasi untuk berfikir membuat keputusan dan memecahkan masalah.<sup>93</sup>

Begitu juga tahapan pembelajaran dan penanaman nilai kepedulian dapat dilalui dengan berbagai cara *pertama*, mengetahui perkembangan anak dengan pengenalan lingkungan pembiasaan oleh pendidik. *Kedua*, dengan berbagai macam metode pendekatan pembelajaran melalui keterlibatan anak didik menjadi pelaku langsung. *Ketiga*, melalui kegiatan *outing* (tamasya) berkunjung ke tempat pembelajaran lingkungan semisal kepada tempat kebun binatang dan pantai.

Dengan melibatkan anak didik dalam praktek nyata, akan menjadi sebuah pengalaman yang membekas dan memberikan pembelajaran nilai yang lebih total. Karena anak usia dini merupakan *the golden age* (masa emas) dimana anak mengalami kepekaan belajar yang luar biasa sehingga dalam kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini merupakan fase anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

---

<sup>92</sup> John Dewey, *Experience and Education*, dialih bahasakan oleh Hani'ah, Experience and Education pendidikan berbasis pengalaman, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 4

<sup>93</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling dan Terapi Keluarga*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005). Hlm 25

Melalui bermain, anak diajak bereksplorasi, menemukan hal baru, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda sekitarnya. Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Untuk mengembangkan ketrampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki disiplin diri.

Pembelajaran kontekstual dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik atau guru. Hendaknya proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak, agar konsep dikuasai dengan baik. Semua ini dilakukan dengan menyajikan kegiatan berulang-ulang.

Disinilah yang menjadi keunikan, bahwa pendidikan adalah alternatif bagaimana peserta didik dapat mencapai pengembangan diri secara maksimal. Sekolah alam hadir sebagai pendidikan fitrah. Sekolah bukan lagi beban. Sekolah merupakan realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penghayatan penuh. Sekolah adalah sumber kegembiraan, bukan sumber stres yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya, pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi yang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Sekolah alam yang di implementasikan di PAUD Ar-Ridho menjadi salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Pada umumnya menggunakan sistem pembelajaran dengan konsep tematik dan tetap diintegrasikan dengan pembelajaran yang ada. Setiap tema dibahas dari berbagai sisi akhlak, seni, bahasa, kepemimpinan, dan ilmu pengetahuan. Tiap tingkatan memiliki sejumlah tema pembahasan yang berbeda-beda. Selain memiliki metode dan visi yang berbeda dari sekolah pada umumnya, sesuai dengan namanya, suasana yang disuguhkan membuat siswa dekat dengan alam.

Melalui pembelajaran dalam memanfaatkan media yang tersedia, di PAUD Ar-Ridho, saat praktiknya anak diberikan kebebasan dalam keinginan kreatifnya sehingga akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan yang dimilikinya dengan berbasis alam sekitarnya. Metode belajarnya menggunakan lingkungan alam sekitar. Penggunaan lingkungan alam sekitar tidak hanya sebagai obyek observasi saja tetapi juga sebagai sarana dalam proses pembelajaran (*learning experience*).

Melalui alam anak belajar menggunakan dan memanfaatkan daun, dengan daun anak bisa berpuisi, bernyanyi dan menggambar. Bahkan jika kreatif metode pembelajaran game alampun bisa dimanfaatkan bermain dengan lumpur ataupun flaying fox diantara lingkungan kebun dan sawah. Pada proses pembelajaran anak diajak terlibat langsung dan sejak kecil dibiasakan bersahabat dengan alam melalui berkebun, dapat diwujudkan dalam bentuk sederhana, visualisasi benda, menggunakan media pembelajaran memutar film yang bertema pentingnya menjaga dan merawat lingkungan alam.

Menanamkan pendidikan nilai lingkungan hidup untuk anak tentunya lebih tepat dengan bermain, sebab cara berpikir anak masih bersifat *divergen* (kesana kemari). Pendidik harus memiliki "*sense of responsibility*", sebab mereka dituntut untuk bersikap sabar dan ikhlas. Penanaman nilai lingkungan hidup untuk anak usia dini setidaknya disampaikan secara bertahap, berulang

dan konsisten, serta kegiatan belajar mengajar yang keberlanjutan. Metode pembelajaran untuk penanaman nilai lingkungan hidup hendaknya menggunakan hal yang kongrit, sebab anak akan lebih menyerap hal-hal yang mudah dicerna dan menarik.

Metode pembelajaran yang berpusat pada anak (*child centered learning*) merupakan pembelajaran dengan menggunakan sepasang perspektif yang berpusat pada anak dan mengetahui kondisi perkembangan mental dan emosional anak. Melalui pembelajaran partisipatif, antara anak dan pendidik terjalin hubungan erat dalam proses pembelajaran dan terjalin rasa kasih sayang.

Pendidikan untuk anak usia dini harus memperhatikan kebutuhan anak seperti ungkapan Abraham Maslow "*kebutuhan dasar anak harus dipenuhi agar anak bisa fokus bermain*". Seperti halnya anak harus terhindar dari rasa lapar dan haus, rasa takut, anak lebih suka dicintai dan memberikan keterbukaan untuk mengeksplorasi diri. Melalui perhatian terhadap kebutuhan anak, pembelajaran dengan berbasis alam tersebut diharapkan anak-anak dapat memahami akan pentingnya menghargai dan mencintai lingkungan hidup sebagai upaya mencapai kebahagiaan baik dalam belajar maupun kebahagiaan yang diridhoi Allah. Anak yang biasa tertanam kesadaran lingkungan barang tentu sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah belajar tentang dunia lingkungan.

Simpulan dari analisis pembelajaran sekolah alam di PAUD Ar-Ridho Semarang dalam pelaksanaannya dapat berfungsi sebagai berikut:

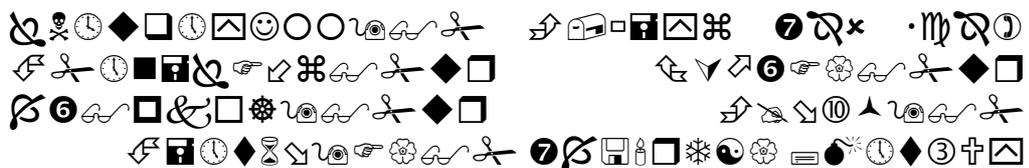
1. Sesuai dengan tujuannya sekolah alam<sup>94</sup> merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi proses penanaman nilai persahabatan dan kesadaran pada lingkungan.

---

<sup>94</sup> Sekolah alam berdiri dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menarik minat anak didik untuk terus belajar.

2. Dalam pelaksanaannya sekolah alam menggunakan metode dan pendekatan yang memungkinkan anak bisa aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Beberapa pendekatan seperti *active learning*, *fun learning*, dan *child centered learning* menjadikan pembelajaran dapat menekankan pengembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dimiliki oleh anak. Dengan metode pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) dapat mempermudah proses transformasi dengan memperhatikan berbagai aspek pencapaian kecakapan hidup, diantaranya; Kecerdasan (*intellegence*), keterampilan (*skill*), bahasa (*language*), perilaku bersosialisasi (*social behaviour*), fisik (*motorik*) maupun kesenian (*estetika*), Sehingga memberikan formulasi pada pendidikan secara langsung mengaitkan antar materi sehingga integrasi pendekatan metode dan kontekstualisasi lingkungan menjadikan mudahnya anak menemukan karakteristik pribadi tanpa mengkesampingkan nilai sosial lingkungan sekitarnya.
3. Sekolah alam menggunakan media alam, berguna untuk melatih perubahan agar bisa berkomunikasi dengan alam. Diantaranya dengan desain yang untuk dibandingkan sekolah pada umumnya, menjadikan alam sebagai media diharapkan tertanam nilai keimanan atau kebenaran bahwa semesta diciptakan Allah yang pasti bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sehingga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku anak sehingga muncul kebenaran bahwa mencintai sesama adalah wujud cinta kepada Allah. Membangun kecerdasan kolektif (*multiple intelligence*) yang dimiliki oleh anak untuk menghayati perilaku dan sikap yang baik dalam menghargai lingkungan hidupnya. Sehingga terjadi proses penyadaran keberlanjutan yang dapat diterapkan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan hidupnya secara umum.
4. Evaluasi dilakukan dengan berbasis pada proses, disinilah guru akan mengamati tingkah laku anak, keaktifan anak, kreatifitas. Pada evaluasi ini dilaporkan langsung dengan bentuk portofolio sesuai dengan kemampuan anak. Ini biasanya deikenal dengan istilah *authentic assessment*.

5. Materi yang diberikan dalam bentuk tema yang disusun dengan model spider web, lesson plan dan weekly. Dengan harapan memberikan formulasi integral dari seluruh aspek untuk pencapaian seluruh kecakapan kemampuan intelegensi. Dari integrasi keterkaitan melalui tema membantu anak dalam memahami dan mengaitkan materi belajar dengan situasi yang kontekstual dengan alam. Sebab alam adalah guru terbaik, maka anak dapat memaknai simbol kebaikan, kebenaran dan keindahan.



”Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”.(QS. Surat Ali Imran: 190)

Tidak dapat dipungkiri dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah alam di PAUD Ar-Ridho Semarang, mempunyai banyak kelebihan dan pastinya juga mempunyai beberapa kekurangan. Dalam pembelajaran minimal dengan mengkorelasikan dari tujuan, metode pendekatan, isi materi, dan evaluasi mampu menjadi sebuah usaha berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini pembelajaran sekolah alam menjadi alternatif bagi pendidikan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang benar-benar memperhatikan usia anak sehingga eksplorasi kecerdasan mampu berkembang dan tumbuh secara maksimal.

Proses berkelanjutan pada anak usia dini diharapkan mampu menciptakan *Quantum* kecerdasan yang bersahabat dengan alam. Dari berbagai hal dengan kecepatan yang sangat mengagumkan yang dimiliki, dapat dilakukan pemenuhan rasa ingin tahu anak sungguh merupakan hak anak yang perlu mendapat perhatian serius untuk kita semua.<sup>95</sup> Demikian, dengan penghargaan pada alam akan dapat terwujud dengan proses pembelajaran yang

<sup>95</sup> Seto Mulyadi (*Psikolog Anak dan Ketua Komnas Perlindungan Anak*), merupakan kata pengantar dari buku yang berjudul “*Filosof Cilik (Bertanya Tentang Islam)*” oleh Amir Kumadin (Depok: INTUISI Press, 2008), Hlm 7.

berbasis pada kearifan lokal (*local wisdom*) dan tetap proporsional dengan kebutuhan anak usia dini.

#### **B. Analisis Penerapan Sekolah Alam Di Pendidikan Anak Usia Dini Ar Ridho Semarang.**

PAUD Alam PAUD Ar-Ridho Semarang merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam dan mencanangkan pembelajaran berbasis pada nilai lingkungan. Sebagai pendidikan alternatif yang menekankan partisipasi anak dalam belajar. Dengan memperhatikan realitas sosial yang melingkupi sistem pendidikan dalam kelembagaan sekolah secara umum, sekolah alam di PAUD Ar-Ridho mencoba melakukan transformasi kearah pencapaian alternatif untuk menciptakan iklim sekolah yang mampu menyenangkan peserta didik.

Hal ini tentunya mempertimbangkan perbedaan individu-individu (peserta didik), kebebasan mengekspresikan gagasan serta memanfaatkan alam disekitarnya sebagai media untuk menciptakan karakteristik dan keunikan yang tidak dimiliki oleh sekolah formal secara umum. Harapan untuk mengeksplorasi kecerdasan kolektif yang akan memaksimalkan bakat dan mempertimbangkan aspek minat maka karakteristik menjadi penting untuk dicapai sebagai karakter.

Pemikiran tersebut dibangun atas asumsi bahwa belajar dari keberhasilan ilmuwan dunia banyak di ilhami oleh pengamatan mereka terhadap alam. Tentunya kita sebagai umat Islam melihat bahwa banyak ayat-ayat al-Qur'an yang memberi petunjuk dan anjuran agar kita senantiasa melakukan pembacaan (mengamati dan mengerti) terhadap alam sekitar. Atas dasar inilah PAUD Ar-Ridho didirikan untuk mewujudkan sekolah alternatif berbasis alam.

Model sekolah alam dengan dipadukan dengan kurikulum berbasis kompetensi dan pendekatan pembelajaran berbasis alam, anak diajarkan bersahabat dengan lingkungan hidup alam sekitar. Sehingga pembelajaran diharapkan menjadi proses nyata dalam bereksperimen melalui keaktifan anak.

Partisipasi anak dalam belajar menjadi unsur penting sebagai obyek untuk menggunakan model pendekatan pada sekolah alam.

Pada dasarnya sekolah alam merupakan sebuah model pendidikan yang menjadikan lingkungan sebagai pusat pembelajaran dan miniatur riset. Beberapa kegiatan pembelajaran yang dirancang sekolah berupaya untuk menciptakan anak mampu mengembangkan penalarannya melalui pengamatan secara nyata. Menurut John Dewey disebut dengan istilah “*belajar dari pengalaman*”, dari konsepsi ini anak tidak saja disuruh untuk menghafal seperangkat dan fakta, tetapi anak dirangsang dan dimotivasi agar mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan realitas yang mereka amati.

Sekolah alam di PAUD Ar-Ridho mengembangkan kurikulum khas, hal ini sebagai keputusan untuk menciptakan alternaif dalam pengembangan model sekolah alam. Selain itu desain rancang bangun tata ruang kelas dan gedung sekolah juga menjadi ciri khas yang membedakan sekolah alam dengan sekolah pada umumnya. Karakteristik lain adalah dengan dukungan *site plann* desain lingkungan yang dibuat sebagai media laboratorium untuk pemanfaatan dalam proses pembelajaran.

Dengan beberapa ciri khas yang dimiliki inilah PAUD Ar-Ridho juga mengembangkan strategi pembelajaran. Diantaranya adalah bahan ajar dalam penyusunan rencana pembelajaran yang menggunakan model bentuk *weekly*, guru diberikan kewenangan untuk membuat perencanaan secara kreatif dan inovatif sebagai acuan dalam pengelolaan kelas. RPP dibuat dengan model *weekly* dan bukan per pokok bahasan, karena menjadi pertimbangan untuk menuntaskan materi dan penyesuaian dengan model *spider web*.

Pelaksanaan penerapan model sekolah alam anak diajarkan mengenal lingkungan fisik dan mengendalikan, merupakan pengenalan terhadap ciri benda satu dengan yang ada di sekitarnya.<sup>96</sup> Metode tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pemanfaatan alam lingkungan sekitarnya atau media

---

<sup>96</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm 5

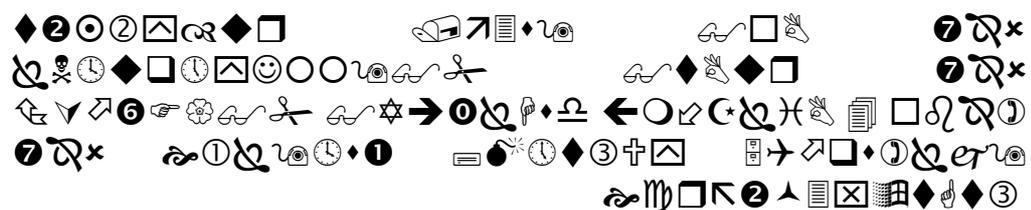
lain dan alat pembelajaran. Pemanfaatan kertas bekas (koran, majalah, kardus, karton), plastik, kaleng, tutup botol dll. Sedangkan bahan alam dapat di jumpai di sekitar kita meliputi; air, tanah, batu-batuan, kayu, daun, ranting pohon, biji-bijian, pelepah, bambu dll.

Model *spider web* (jejaring), akan mengintegrasikan pembelajaran yang holistik. Anak bebas memilih mana yang akan dipelajarinya. Anak bebas melakukan apa saja sesuai dengan kebutuhannya. Lebih lanjut mengenai metode, George S. Morrison berpendapat:

*Play enhances social interaction and the development of social skill-learning how to share, getting along with other, taking turns, and generally learning how to live in a community. Play promotes physical development and body coordination and develops and refines small and large motor skill. Play helps children discover their bodies how they function and how they can be used in learning.*<sup>97</sup>

Dengan bermain dapat meningkatkan interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan sosial-belajar bagaimana berbagi, berteman dengan anak lain, berhubungan, dan bagaimana hidup dalam masyarakat. Bermain dapat meningkatkan perkembangan fisik dan koordinasi tubuh, mengembangkan dan mengasah motorik anak. Bermain membantu anak-anak mengetahui tubuhnya bagaimana mereka dapat menggunakannya dalam belajar.

Sungguh hebatnya Allah yang telah menciptakan alam semesta ini dengan tidak percuma yaitu untuk kesejahteraan manusia.



”Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”. (QS. Al-Jatsiyah: 13)

<sup>97</sup> George S. Morrison, *Early Childhood Education Today*, Fourth Edition, (London: Merrill Publishing Company, tth), hlm 225

PAUD Ar-Ridho Semarang dalam menerapkan model sekolah alam dalam pembelajaran bukan sekedar mengkhususkan pada pendidikan lingkungan. Dalam pelaksanaan juga bisa menemui kendala jika penerapannya kurang didukung media dan metode untuk mengintegrasikan. sebab pembelajaran model sekolah alam menuntut pola merangsang kreatifitas diri dan peka terhadap kondisi kontekstual lingkungan yang berbasis pada kearifan lokal.

Ilmu keislaman dan sains akan dipadukan dengan diintegrasikan materi program yang meliputi; materi keimanan, spiritual, rasio, moral atau akhlak, jasmani, sosial kemasyarakatan dan jasmani. Pelaksanaan pendidikan alternatif ini berbentuk pengajaran dan pola peneladanan serta pembiasaan. Semua ini terkait dengan objek didik, sebab anak didik baru melangkah ke perkembangan emosional dan intelektual. Sehingga penghayatan nilai kearifan lingkungan hidup belum menangkap keseriusan, akan tetapi semua itu adalah pembelajaran yang menyenangkan.

Pendidik di PAUD Ar-Ridho selalu memberikan motivasi dan sugesti kepada anak didik supaya terdorong untuk melakukan hal-hal yang baik dan mencintai lingkungan alam sekitarnya. Guru mencontohkan membuang sampah pada tempatnya atau menyapu lantai yang kotor biar tampak bersih, karena menjadi bagian dari penyadaran diri anak. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menumbuhkan kesadaran dan ramah lingkungan dapat ditanamkan sejak dini supaya anak lebih percaya diri, memiliki motivasi dan tujuan yang baik serta mendorong pembiasaan sikap anak.

Walaupun demikian dalam penerapannya sekolah alam di PAUD Ar-Ridho Semarang juga menemukan beberapa hambatan. Baik dari faktor internal maupun eksternal. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri kalau PAUD Ar-Ridho juga merupakan sekolah yang butuh masukan dari berbagai pihak.

Analisis Penerapan Sekolah Alam di PAUD Ar-Ridho secara spesifik dapat dispesifikasikan sebagai berikut, diantaranya:

1. Kurikulum khas

Merupakan bentuk dari pencapaian yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran, ini menjadi ciri khas yang dimiliki dan dikembangkan untuk menjadi alternatif dalam mewujudkan tujuan didirikan dan dikembangkannya sekolah alam. Berupaya untuk mengembangkan karakteristik anak dengan bertumpu pada kebebasan berkeaktifitas. Kurikulum khas ini diwujudkan dalam bentuk out bond, outing dll.

Dari pengembangan kurikulum khas ini ada tujuan khusus diantaranya;

- a. Mengembangkan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning experience*).
  - b. *Learning community* merupakan bentuk pengembangan kreatifias dalam bentuk kelompok bersama.
  - c. Mengembangkan kecakapan yang mensinergikan pada *akhlakul karimah, leadership* dan *intepreneurship*.
2. Desain rancang bangun tata ruang kelas dan gedung sekolah  
Pola desain bangunan yang dibuat terbuka dan berbentuk saung menjadi pendukung dari desain bentuk ruang yang bisa langsung menyatu dengan alam. Dengan model terbuka anak bisa lebih terasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.
  3. Lingkungan sebagai laboratorium  
Pemanfaatan lingkungan sebagai laboratorium pembelajaran merupakan pendukung yang membuktikan bahwa sekolah alam benar-benar didesain untuk penanaman nilai persahabatan dengan alam. Alam sekitar sebagai laboratorium sekolah akan membantu anak dalam mempelajari bagaimana pengalaman dibekali dengan kondisi kontekstual mampu menjadi eksplorasi ide dan gagasan kreatif.
  4. Desain pembelajaran kontekstual  
Dalam hal ini desain yang dibuat dan digunakan di sekolah alam menggunakan penyusunan bahan ajar berbeda dengan sekolah pada umumnya. Diantaranya istilah ang sering disebut dengan *lesson plann* dan *weekly*. Selain iu materi yang diajarkan juga menggunakan desain pendekatan *spider web* ( jejaring).

Ada pepatah bijak mengatakan pengalaman adalah guru terbaik, pepatah ini bisa dijadikan metode dalam *outing* dan *out bound*. Sangat tepat bila *experiential learning* ini menjadi konsep pembelajaran modern. Para peserta didik yang mengikutinya tak hanya dihadapkan tantangan kemampuan intelegensi, tapi juga fisik dan mental, dan ini akan terus terlatih menjadi sebuah pengalaman yang membekali dirinya dalam menghadapi tantangan lebih nyata dalam persaingan di kehidupan sosial masyarakat.

*Experiential learning* (belajar melalui pendekatan pengalaman) akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta pelatihan dengan simulasi langsung. Anak didik langsung merasakan sukses dan gagal dalam pelaksanaan tugas. Hal ini sebagai penunjang pada pembelajaran dengan model sekolah alam yang difokuskan pada anak usia dini.

Guru menerapkan metode pendekatan pembelajaran *experiential learning*, merupakan suatu penunjang kegiatan pembelajaran. Seorang guru dituntut profesional untuk menerapkan kesadaran lingkungan. Karena anak merupakan peserta didik dalam pembelajaran sebagai salah satu tumpuan utama mengelola dan memakmurkan alam. Pelaksanaan model sekolah alam menjadi alternatif pendidikan untuk penanaman nilai karakter yang berbasis pada penghargaan lingkungan.

Di sisi lain, upaya untuk menciptakan anak-anak yang mampu menjadi harapan semua pihak, bahkan mendapat kemuliaan dalam kehidupannya kelak yakni dengan jalan menjauhkan anak-anak dari tempat yang buruk (baik buruk untuk jiwanya, moralnya, mentalnya maupun buruk untuk fisiknya dalam artian membahayakan dirinya) dengan cara memperhatikan dan menjaga lingkungan hidup, serta jangan sekali-kali membebani anak-anak dengan pelajaran, tugas dan tanggung jawab yang belum saatnya diberikan, walaupun anak tersebut menyatakan sanggup.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Abdur Rozak Husain, *Hak dan Pendidikan Anak dalam Islam*, (Terj. Azwir Butun), (Jakarta: PT. Fikahati Aneska, 1992), hlm.96-97.

<sup>98</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 76.

Penerapan kegiatan *experiential learning* dengan memberikan pengalaman langsung contohnya aktivitas kesadaran lingkungan eksperimen air berwarna, es batu dalam air, membuat lumpia, dan membuat alat permainan dengan kertas bekas. Selain mengembangkan kemampuan apresiasi atau kreativitas dan penghargaan terhadap perbedaan dalam sebuah kelompok, juga memberikan kontribusi memupuk jiwa kepemimpinan, dengan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi

Berbagai pandangan, dalam implementasi model sekolah alam untuk anak didik di PAUD Ar-Ridho sudah cukup bagus dan bahkan menarik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak didik mempraktekan kebiasaan baik, membuang sampah pada tempatnya, membuat alat permainan dari kertas yang tidak berguna, memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang berharga, dan kemampuan eksperimen sains. Sebab tanpa menyaksikan secara langsung bagaimana anak-anak dapat memanfaatkan bahan alam secara maksimal.

Sementara itu dalam konsep bimbingan dan konseling Islam memandang bahwa sejak kecil, seorang anak harus dibiasakan mengenal ajaran agama sebagai pedoman dasar bagi kehidupannya kemudian. Ajaran agama yang bukan saja berisikan ubudiyah, melainkan juga aspek hubungan kemanusiaan dan segi kehidupan yang lain.<sup>99</sup>

Sebab model sekolah alam merupakan upaya menanamkan keyakinan bahwa semesta adalah ciptaan Allah yang harus di hargai. Menanamkan kebenaran bahwa semua yang diciptakan di langit dan di bumi ada manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Kesadaran estetika bahwa anak mampu mendalami makna keindahan, sebab Allah itu indah dan mencintai keindahan. Contohnya anak dapat berkreaitivitas dengan menggambar, mewarnai, berpuisi, menyanyikan senandung alam, dan syair-syair Islam.

Dengan demikian, segala unsur-unsur untuk merusak lingkungan hidup tentu akan menghambat pertumbuhan moral anak didik bahkan mungkin menghancurkannya sama sekali. Oleh karena, kalau ingin mengajarkan anak didik bersahabat dengan alam sesuai dengan ajaran agama Islam, maka dari itu

---

dari berbagai pihak rumah, sekolah dan masyarakat harus berfungsi dengan baik. Keterlibatan aktif inilah yang akan mendukung dalam maksimalisasi fungsi untuk mendukung dalam pelaksanaannya.

Lebih jauh bila dianalisa strategi yang digunakan dalam pelaksanaan konsep model sekolah alam, dalam aplikasi pelaksanaan pembelajaran mempunyai harapan dalam pemberdayaan kecakapan kreatif. Pengejawantahan diri dalam beraktualisasi menjadi konsen tersendiri yang ditawarkan dari modelnya tentang sekolah yang memberi arti keindahan akan kehidupan. Dalam perspektif lain ini dapat ditarik menjadi karakteristik sekolah alam yang mempunyai pesan untuk memperbaharui fungsi perannya, bisa kita lihat bahwa pendidikan bukan untuk kemungkinan-kemungkinan dunia masa depan (*possible worlds of the future*).

Pada prinsipnya bila dianalisa secara peluang menurut hemat penulis, ada lima pesan yang menjadi target mulia untuk mengembangkan kemampuan pribadi yang akan dicapai dari pelaksanaan model sekolah alam untuk masa depan, diantaranya yaitu :

1. *Disciplined Mind* (pribadi yang memiliki satu atau lebih disiplin ilmu).
2. *Synthesis Mind* (pribadi yang mempunyai daya ramu pengetahuan), ini menjadi penting untuk bekal berkelanjutan di pendidikan berikutnya.
3. *Creative Mind* (pribadi yang memiliki daya cipta), menjadi penopang untuk menciptakan kreasi dalam pembelajaran yang mengedepankan nalar kontekstual.
4. *Respectful Mind* (pribadi yang memiliki rasa hormat) disinilah kelebihan dalam pengejawantahan nilai moralitas sehingga membentuk karakter santun yang bersifat aktif.
5. *Ethical Mind* (pribadi yang etis), merupakan aktualisasi individu yang menghasilkan nilai penghargaan akan ciptaannya, sehingga menghasilkan rasa kepedulian dan tanggungjawab.

Berdasarkan uraian analisa diatas, baik dari aspek implementasi penerapan model sekolah alam untuk anak usia dini dari faktor beserta penunjang dalam pelaksanaannya, dapat diketahui bahwa proses penerapan

model sekolah alam di PAUD Ar-Ridho Semarang sangat aspiratif dalam menjalankan konsepnya, banyak model pendekatan yang digunakan dan tidak menutup kemungkinan akan memunculkan cara baru dengan keterlibatan aktif dari semua pihak.

Disisi lain pesan kemasyarakatan dan kemanusiaan akan dapat dicapai dari pondasi integrasi nilai keislaman. kepekaan dan kreatifitas yang ditanamkan telah menjembatani bahwa pendidikan tidak harus dalam disiplin yang otoriter “*kaku dan kolot*”. Anak secara langsung telah mendapatkan ilmu yang *integral-holistik* dan sesuai dengan tinjauan pendidikan Islam.

### **C. Model Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini Ar Ridho Dalam Tinjauan Pendidikan Islam**

Sekolah alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi semua (seluruh umat manusia) dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam semesta). Sehingga fitrah manusia dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan kompetensinya dengan belajar bersama alam bersifat nyata menuju kualitas manusia yang paripurna.

Sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Lanskap sekolah adalah jantung sekolah. Menyatu dengan jiwa sekolah dan harmoni dengan alam. Hakikat dari konsepnya merupakan sekolah dengan berbasis konsep pendidikan yang memanfaatkan alam semesta. Dasar dari konsep tersebut adalah Al Qur'an dan Hadits, bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin di muka bumi.

Dari penerapan model sekolah alam di PAUD Ar-Ridho Semarang menjadi bukti bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai Islam menjadi penting untuk dikembangkan, Termasuk PAUD Ar-Ridho, dalam proses pembelajarannya menjadikan alam sebagai basis media untuk mengakrabkan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam. Lebih jauh bila dilihat dari tujuan didirikannya sekolah alam jika dirunut berawal dari gagasan yang dimunculkan oleh Bapak H. Nurul Khamdi, B. Eng beserta teman-teman

dekatnya yang ingin mencerahkan manusia berkualitas dalam urusan dunia maupun akhirat.

Dari tinjauan historis PAUD Ar-Ridho Semarang, sekaligus dalam visi dan misinya jelas bahwa pendidikan Islam telah terintegrasi dalam kurikulumnya. Tujuan berdiri adalah untuk mendidik manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah serta berakhlakul karimah. Bahwa apa yang ada di alam semesta ini memberikan pelajaran, sesuai dengan tanda-tanda kebesaran tentunya bagi mereka yang berfikir. Dengan pendekatan *spider web* konsep pembelajaran tematik telah memadukan antara nilai Islam, pengetahuan sains dll.

Dalam tinjauan pendidikan Islam, sekolah alam secara kultural telah memberi nilai kontribusi terhadap penanaman nilai keIslaman yang menjadi unsur penting berdampak pada kesadaran personal yang secara psikologis terkontrol menjadi modal bagi peserta didik untuk bisa mengaksentuasikan nilai Islam dalam kehidupan sosial. Pelaksanaan dalam penerapan interrelasi atau interkomunikasi dengan yang lainnya dilakukan dengan model tanggungjawab kelompok saat dilakukan *out bond*.

Pendidikan Islam lebih memperhatikan pada nilai usaha, karena usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh anak didik dalam segala hal akan berpengaruh terhadap prestasi yang diharapkan. Demikian juga dalam sekolah alam di PAUD Ar-Ridho Semarang bila ditarik benang merah dengan tujuan pendidikan Islam menjadi sinergi, sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang dapat:

- a. Menguasai pengetahuan, kemampuan intelek berkembang dan terampil secara intelektual (*aspek kognitif*).
- b. Memiliki minat, sikap, nilai, penghayatan serta penyesuaian diri yang semakin berkembang (*aspek afektif*)
- c. Terampil melakukan sesuatu / amaliyah (*aspek motor skill*).

Melalui pelaksanaan model sekolah alam sendiri, berarti telah mengupayakan usaha untuk mendidik anak sejak usia dini melalui

pembelajaran berbasis alam. Sesuai dengan cita-cita yang ada bahwa sekolah alam bertujuan mencetak generasi *khoiru ummah* yang mempunyai keseimbangan (mental) yang dapat memadukan kehidupan pribadinya dan kehidupan sosialnya serta berperan membangun dan menjaga keseimbangan serta kelangsungan hidup di bumi dengan menghargai alam.

Konsepsi di atas, secara global mengisyaratkan bahwa ada dua hal yang penting yang berlaku direalisasikan dalam penerapan sekolah alam dalam tinjauan pendidikan Islam, yaitu dimensi dialektika horisontal dan dimensi ketundukan vertikal. Pada dimensi dialektika horisontal, diharapkan mampu mengembangkan realitas kehidupan, baik yang menyangkut dirinya, masyarakat, maupun alam semesta beserta segala isinya. Sementara dalam dimensi ketundukan vertikal mengisyaratkan menjadi jembatan untuk memahami fenomena kehidupan dalam rangka mencapai hubungan yang sebaik-baiknya dengan kholiqNya.

Secara praktis, sasarannya yaitu; membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik, mempersiapkan sumber daya manusia profesional yang trampil yang sekaligus akan menghargai alam.